

## Pelatihan pembuatan sabun cair dari ekstrak daun pala di Desa Babakan Kabupaten Purwakarta

Dewi Ratnasari<sup>1</sup>, Risa Kota Putra<sup>1</sup>, Reti Puji Handayani<sup>1</sup>, Jenta Puspariki<sup>\*1</sup>

<sup>1</sup> Program Studi D3 Farmasi, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Holistik

\* Korespondensi: Jl. Terusan Kapten Halim Km.09 Salammulya Pondoksalam Purwakarta

Email: [jenta@stikesholistic.ac.id](mailto:jenta@stikesholistic.ac.id)

### ABSTRAK

**Latar belakang:** Masyarakat Desa Babakan, Kabupaten Purwakarta, telah memanfaatkan buah dan biji pala sebagai bahan pangan seperti manisan, sirup, dan minuman herbal. Namun demikian, bagian daun dari tanaman pala belum dimanfaatkan secara optimal dan umumnya dianggap sebagai limbah pertanian. Padahal beberapa penelitian menunjukkan bahwa daun pala mengandung berbagai metabolit sekunder yang berpotensi digunakan sebagai bahan aktif dalam produk kesehatan maupun kosmetik. Rendahnya pemanfaatan tersebut salah satunya disebabkan oleh keterbatasan pengetahuan masyarakat mengenai potensi dan pengolahannya.

**Tujuan:** Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan serta keterampilan masyarakat dalam mengolah daun pala menjadi produk yang memiliki nilai tambah ekonomi.

**Metode:** Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di Desa Babakan, Kabupaten Purwakarta dengan sasaran ibu-ibu kader dan masyarakat setempat. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah penyuluhan serta demonstrasi pembuatan sabun cair yang memanfaatkan ekstrak daun pala sebagai bahan aktif

**Hasil:** Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta memperoleh pemahaman baru mengenai potensi pemanfaatan daun pala. Peserta terlihat antusias mengikuti penjelasan dan demonstrasi pembuatan sabun cair daun pala. Peserta bertanya tentang proses pembuatan sabun, pemilihan bahan baku, serta kemungkinan penggunaan tanaman lain sebagai bahan aktif. Kegiatan ini juga membuka wawasan masyarakat mengenai peluang pengembangan produk berbasis sumber daya alam lokal.

**Kesimpulan:** Pelatihan pembuatan sabun cair berbahan dasar ekstrak daun pala di Desa Babakan mampu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam memanfaatkan potensi tanaman pala secara lebih optimal. Masyarakat menjadi lebih memahami bahwa daun pala yang sebelumnya dianggap sebagai limbah dapat dimanfaatkan sebagai bahan aktif dalam produk sabun cair antiseptik.

**Kata kunci:** Sabun cair, Daun Pala, Antibakteri, Herbal

### ABSTRACT

**Background:** The people of Babakan Village, Purwakarta Regency, for generations have used nutmeg fruit and seeds as food ingredients such as sweets, syrup and herbal drinks. However, the leaves of the nutmeg plant have not been utilized optimally and are generally considered agricultural waste. In fact, several studies show that nutmeg leaves contain various secondary metabolites which have the potential to be used as active ingredients in health products and cosmetics. One of the reasons for this low utilization is limited public knowledge regarding its potential and processing.

**Aim:** This service activity aims to increase the community's knowledge and skills in processing nutmeg leaves into products that have added economic value.

**Method:** Community service activities were carried out in Babakan Village, Purwakarta Regency targeting female cadres and the local community. The method used in this activity is counseling and

*demonstration of making liquid soap which uses nutmeg leaf extract as an active ingredient*

**Results:** *The results of the activity showed that participants gained a new understanding regarding the potential use of nutmeg leaves. Participants looked enthusiastic following the explanation and demonstration of making nutmeg leaf liquid soap. Participants asked about the soap making process, selection of raw materials, and the possibility of using other plants as active ingredients. This activity also opens people's insight into opportunities for developing products based on local natural resources.*

**Conclusion:** *Training in making liquid soap made from nutmeg leaf extract in Babakan Village was able to increase the community's knowledge and skills in utilizing the potential of the nutmeg plant more optimally. The public is becoming more aware that nutmeg leaves, which were previously considered waste, can be used as an active ingredient in antiseptic liquid soap products.*

**Key words:** *Liquid soap, Nutmeg Leaves, Antibacterial, Herbal.*

## PENDAHULUAN

Desa Babakan yang berlokasi di Kecamatan Wanayasa, Kabupaten Purwakarta memiliki jumlah penduduk sekitar 3.885 jiwa. Desa ini merupakan dataran tinggi yang berada sekitar 600–700 meter di atas permukaan laut. Sebagian besar masyarakat di wilayah ini bekerja sebagai petani, pedagang, serta pekerja sektor swasta. Komoditas pertanian utama yang dihasilkan di daerah ini antara lain pala dan manggis.

Secara tradisional masyarakat setempat telah memanfaatkan buah dan biji pala untuk berbagai produk pangan seperti manisan, sirup, dan minuman herbal seperti teh. Akan tetapi pemanfaatan tanaman pala di masyarakat masih terbatas pada bagian buah dan bijinya saja, sedangkan bagian daun belum dimanfaatkan secara maksimal dan seringkali dianggap sebagai limbah pertanian. Sirup dan manisan dibuat dengan cara mengolah bagian buah dan bijinya, sedangkan Teh dibuat dari bagian buahnya. Buah pala diiris tipis-tipis kemudian dikeringkan kemudian dikemas menjadi teh tubruk.

Tanaman pala (*Myristica fragrans*) diketahui memiliki berbagai senyawa bioaktif seperti alkaloid, flavonoid, saponin, tanin, serta senyawa fenolik yang memiliki aktivitas biologis sebagai antioksidan, antibakteri, dan antifungi [1]. Senyawa yang terkandung pada daun pala diantaranya alkaloida, triterpenoid, tanin, dan flavonoid [2]. Ekstrak metanol daun pala mengandung terpenoid, flavonoid, alkaloid dan tannin,

sedangkan ekstrak etil asetat mengandung senyawa flavonoid yang berfungsi sebagai antioksidan, antibakteri dan anti fungi terhadap *Candida albicans* [3]. Ekstrak asetil daun pala mempunyai aktivitas antibakteri terhadap *S. aureus* dan *E. coli* [4].

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa metabolit sekunder tidak hanya ditemukan pada buah dan biji pala saja melainkan juga terdapat pada bagian daun pala. Namun demikian, penggunaan daun pala memang tidak disarankan sebagai makanan untuk dikonsumsi karena menurut penelitian daun pala memiliki racun atau toksin dengan LD50 [5], oleh karena itu pemanfaatan daun pala sebaiknya sediaan tropical. Minyak atsiri yang terkandung dalam daun pala mempunyai potensi sebagai anti bakteri. Kandungan senyawa tersebut menunjukkan bahwa daun pala memiliki potensi untuk dikembangkan sebagai bahan aktif dalam produk perawatan tubuh, salah satunya sabun cair antiseptik. Sabun cair merupakan produk kebersihan yang banyak digunakan masyarakat untuk menjaga kebersihan kulit sekaligus membantu mencegah penyebaran mikroorganisme patogen [6].

Meskipun memiliki potensi yang besar, masyarakat Desa Babakan masih memiliki keterbatasan dalam memahami pemanfaatan daun pala serta belum familiar dengan standar pengolahan bahan alam yang baik, khususnya yang berkaitan dengan standar pharmaceutical grade. Selain itu,

produk yang dihasilkan oleh masyarakat umumnya masih dipasarkan secara terbatas di lingkungan sekitar dan belum memanfaatkan pemasaran digital secara optimal.

Dari kondisi itu, masyarakat membutuhkan edukasi yang dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat dan pelatihan untuk mengolah daun pala sehingga dapat dimanfaatkan bagi

masyarakat. Salah satu bentuk kegiatan yang dilakukan adalah pelatihan pembuatan sabun cair dengan bahan aktif ekstrak daun pala, disertai pelatihan mengenai pengemasan serta strategi pemasaran produk. Melalui kegiatan ini diharapkan masyarakat dapat memaksimalkan sumber daya alam yang ada di lingkungan khususnya daun pala dan meningkatkan kemandirian ekonomi masyarakat.

## METODOLOGI PENGABDIAN

Kegiatan dilaksanakan di Desa Babakan, Kecamatan Wanayasa, Kabupaten Purwakarta pada tanggal 12 September 2023. Sasaran kegiatan adalah ibu-ibu kader serta masyarakat desa dengan jumlah peserta sebanyak 25 orang. Metode pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui pendekatan edukasi dan demonstrasi praktik pembuatan sabun cair dari daun pala. Pendekatan ini dipilih karena dinilai efektif dalam meningkatkan pemahaman sekaligus keterampilan masyarakat dalam mengolah bahan alam menjadi produk yang memiliki nilai ekonomi [7].

Tahapan kegiatan pengabdian meliputi beberapa langkah sebagai berikut:

- 1. Edukasi mengenai produk *pharmaceutical grade***  
Peserta diberikan penjelasan mengenai pengertian *pharmaceutical grade* dan bagaimana cara persiapan produk yang berstandar *pharmaceutical grade*.
- 2. Edukasi mengenai potensi tanaman pala**  
Peserta diberikan penjelasan mengenai kandungan kimia dan manfaat tanaman pala, khususnya bagian daun yang diketahui memiliki aktivitas antibakteri, antioksidan, dan antifungi.
- 3. Pelatihan pembuatan sabun cair dari ekstrak daun pala**  
Pada tahap ini peserta mengikuti demonstrasi serta praktik langsung pembuatan sabun cair menggunakan ekstrak daun pala sebagai bahan aktif. Proses yang dilakukan meliputi pengolahan bahan baku, proses

formulasi, hingga pencampuran bahan untuk menghasilkan sabun cair yang homogen.

- 4. Edukasi pembuatan kemasan dan pemasaran produk di *market place***  
Peserta diberikan penjelasan mengenai pemilihan kemasan yang sesuai untuk sebuah produk dan cara pemasarannya di *market place*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pelatihan pembuatan sabun cair dari ekstrak daun pala diikuti oleh 25 peserta yang terdiri dari ibu-ibu kader serta masyarakat Desa Babakan. Masyarakat Desa Babakan sebagai mitra sasaran Program Pengabdian kepada Masyarakat ini ikut berperan aktif dalam semua proses kegiatan. Mereka menyediakan tempat selama kegiatan berlangsung dan menyediakan tanaman pala sebagai bahan baku yang akan diolah dalam kegiatan ini.

Kegiatan diawali dengan penyampaian materi mengenai pengertian produk *pharmaceutical grade* dan cara pembuatan *simplisia* yang sesuai *pharmaceutical grade*. Selanjutnya penjelasan potensi tanaman pala serta pentingnya pengolahan bahan alam yang memenuhi standar mutu. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta memperoleh pengetahuan baru mengenai *pharmaceutical grade* yang sebelumnya belum diketahui oleh masyarakat seperti pengeringan bahan sebaiknya memiliki susut pengeringan < 10% agar bahan dapat disimpan lebih lama namun tetap memiliki kualitas baik [8]. Selain itu, sebelumnya masyarakat hanya

menggunakan buah dan biji pala sebagai bahan pangan, sekarang masyarakat jadi paham bahwa daun pala juga memiliki metabolit sekunder yang dapat dimanfaatkan salah satunya untuk dibuat menjadi sabun cair.

Kegiatan selanjutnya adalah pelatihan pembuatan sabun cair dilakukan melalui metode demonstrasi dan praktik langsung. Kegiatan ini juga melibatkan 3

orang mahasiswa D-III Farmasi. Peserta diberikan penjelasan mengenai tahapan proses mulai dari pengolahan bahan baku hingga formulasi produk. Sabun cair merupakan produk kebersihan yang banyak digunakan oleh masyarakat untuk menjaga kebersihan kulit serta menghambat pertumbuhan mikroorganisme [9].



Gambar 1. Demonstrasi Pembuatan Sabun Daun Pala

Peserta terlihat antusias mengikuti penjelasan dan demonstrasi pembuatan sabun cair daun pala. Peserta bertanya tentang proses pembuatan sabun, pemilihan bahan baku daun seperti apa (yang muda atau yang tua) yang baik untuk dibuat sabun cair, serta kemungkinan penggunaan tanaman lain sebagai bahan aktif. Metode pelatihan berbasis praktik langsung dinilai efektif karena memungkinkan peserta untuk melihat dan mencoba secara langsung proses pembuatan produk sehingga dapat meningkatkan pemahaman dan

keterampilan masyarakat [7].

Setelah pembuatan sabun cair, materi dilanjutkan dengan pemilihan kemasan dan cara pemasaran suatu produk di market place. Pemasaran produk herbal di marketplace (Shopee, Tokopedia) memerlukan legalitas lengkap (BPOM/PIRT) untuk kepercayaan konsumen. Strategi efektif meliputi optimasi kata kunci produk, foto menarik, *bundling* produk, kampanye gratis ongkir, serta menggunakan *live streaming* dan *influencer* untuk meningkatkan *brand awareness* [10,11].



Gambar 2. Sabun Daun Pala

## SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa rangkaian edukasi mulai dari produk pharmaceutical grade, kandungan daun pala, pelatihan pembuatan sabun cair berbahan dasar ekstrak daun pala, dan pemasaran produk di Desa Babakan dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam memanfaatkan potensi tanaman pala. Masyarakat menjadi lebih memahami bahwa

daun pala yang sebelumnya dianggap sebagai limbah pertanian dapat dimanfaatkan sebagai bahan aktif dalam produk sabun cair antiseptik. Selain meningkatkan pengetahuan mengenai pemanfaatan tanaman pala, kegiatan ini juga memberikan keterampilan kepada masyarakat dalam proses pembuatan produk, pengemasan, serta strategi pemasaran.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Fitra Suloi A, Nur Fajri Suloi A. Bioaktivitas Pala (*Myristica fragrans* Houtt) : Ulasan Ilmiah. J Teknol Pengolah Pertan [Internet]. 2021;3(1):11-8. Available from: [www.google.com](http://www.google.com)
2. Makanaung E, Rorong JA, Suryanto E. ANALISIS FITOKIMIA DAN UJI EFEK SEDATIF DARI EKSTRAK ETANOL DAN BEBERAPA FRAKSI DAGING BUAH PALA (*Myristica fragrans* Houtt). Chem Prog. 2021;14(1).
3. Ginting, B., Barus, T., Marpaung, L., & Simanjuntak, P. (2016). Isolasi Total Flavonoid Daun Pala (*Myristica fragrans* Houtt). *PROSIDING SEMINAR NASIONAL KIMIA*, .Retrieved from <http://jurnal.kimia.fmipa.unmul.ac.id/index.php/prosiding/article/view/118>
4. Ginting, B, T. Barus, P, Simanjuntak, L. Marpaung., 2012, Isolation and Identification of Flavonoid Compound from Nutmeg Leaves (*Mirystica fragrans* Houtt), Asian Journal Of Chemistry
5. Puspa OE, Syahbanu I, Wibowo MA. Uji Fitokimia dan Toksisitas Minyak Atsiri Daun Pala ( *Myristica fragrans* Houtt ) Dari Pulau Lemukutan. J Kim Khatulistiwa. 2017;6(2):1- 6.
6. Aini N, et al. Formulation and evaluation of herbal antibacterial liquid soap. Indones J Pharm. 2022.
7. Wulandari R, et al. Community empowerment through herbal product training. J Community Health. 2021.
8. Kemenkes RI. *Farmakope Herbal Indonesia Edisi II*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI, 2017
9. Cushnie TPT, Lamb AJ. Antimicrobial activity of flavonoids. Int J Antimicrob Agents. 2011.
10. Pahlevi. 2017. Pengertian Marketplace dan Jenis-jenis Marketplace. From <https://www.pahlevi.net/pengertian-marketplace/>
11. Sari M, et al. Development of community-based local resource entrepreneurship. J Rural Dev. 2021.